



Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Tips *Public Speaking* dalam Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi

Wisnu Bima Prakoso*¹, Yunanda Eka Novelianto², Jannatur Rohmah³, Ayu Rahma Alfa Sania⁴, Wenny Shafira Azzahra⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Muhajir⁷, Yerry Mijianti⁸

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

¹prakosowisnu92@student.unnes.ac.id, ²yunandaekan@students.unnes.ac.id,

³jannaturrohmah@students.unnes.ac.id, ⁴ayrhma48@students.unnes.ac.id,

⁵wennyazzahra221@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷muhajir@upgris.ac.id

⁸yerry.mijianti@unmuhjember.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : prakosowisnu92@student.unnes.ac.id*

Abstract: *This research analyzes representative speech acts in public speaking video tips on Sherly Annavita Rahmi's YouTube channel. There are two approaches in the research, namely methodological approach and theoretical approach. In the methodological approach, a qualitative descriptive approach is used, while in the theoretical approach, a pragmatic approach is used to analyze representative speech acts. The data collection technique in this study used free listening and note-taking techniques. The data that has been collected is analyzed using the commensurate method. Data presentation is done informally, besides that in this research also used presentation table to simplify and clarify the data analysis. A total of 109 representative speech acts were found with 7 types of representative speech acts namely stating, admitting, reporting, showing, mentioning, testifying, and speculating. The number of utterances found from 7 types of representative speech acts are 28 utterances of stating, 20 utterances of admitting, 9 utterances of reporting, 11 utterances of showing, 18 utterances of mentioning, 10 utterances of giving testimony, and 13 utterances of speculating. With this research, it is hoped that it can add insight for readers related to types of speech, especially representative speech acts.*

Keywords: *speech acts, representatif, qualitative, pragmatics, YouTube*

Abstrak: Penelitian ini menganalisis mengenai tindak tutur representatif pada video tips *public speaking* dalam kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. Pada penelitian terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pada pendekatan metodologis digunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan pada pendekatan teoretis digunakan pendekatan pragmatik guna menganalisis tindak tutur representatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode padan. Penyajian data dilakukan secara informal, selain itu dalam penelitian ini juga digunakan tabel penyajian untuk mempermudah dan memperjelas analisis data. Ditemukan sebanyak total 109 tindak tutur representatif dengan 7 jenis tindak tutur representatif yakni menyatakan, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, dan berspekulasi. Jumlah tuturan yang ditemukan dari 7 jenis tindak tutur representatif yaitu 28 tuturan menyatakan, 20 tuturan mengakui, 9 tuturan melaporkan, 11 tuturan menunjukkan, 18 tuturan menyebutkan, 10 tuturan memberikan kesaksian, dan 13 tuturan berspekulasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca terkait jenis tuturan, khususnya tindak tutur representatif.

Kata Kunci: tindak tutur, representatif, kualitatif, pragmatik, YouTube

1. PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang tentunya tak akan lepas dari bahasa. Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa adalah hal penting yang bertujuan untuk membantu manusia berkomunikasi dalam lingkungannya baik secara lisan maupun tulisan (Putri et al., 2023). Sehaluan dengan itu pula,

Putri & Utomo (2021) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki unsur terpenting bagi alur kehidupan sosial manusia. Keraf (dalam Utomo et al., 2024) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu tolak ukur dalam berkomunikasi. Bahasa dimanfaatkan manusia untuk melakukan interaksi. Baik interaksi antar individu, kelompok, maupun sesama kelompok. Alat komunikasi ini digunakan manusia untuk mengekspresikan konsep kehidupan dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Bahasa dipelajari dalam sebuah cabang ilmu yang dikenal sebagai linguistik. Kata "linguistik" berasal dari bahasa Latin, yaitu *lingua*, yang berarti bahasa. Sejalan dengan itu, kata *langue* dan *langage* juga terkenal di Prancis yang mana memiliki kemiripan arti dengan kata linguistik, sedangkan di Italia sendiri memiliki sebutan *lingua* untuk ilmu kajian bahasa ini. Inggris pun menggunakan kata *language* yang memang memiliki asal muasal dari bahasa Prancis. Dalam bahasa Indonesia, linguistik merupakan cabang ilmu yang lekat dengan proses komunikasi manusia. Menurut Kridalaksana (dalam Effendi, 2012) linguistik adalah ilmu yang mempelajari sekaligus menelaah tentang bahasa yang dilakukan secara ilmiah. Soeparno (dalam Ubaidillah, 2021) menyatakan bahwa linguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dalam ruang lingkup yang luas. Pendapat ini dikuatkan oleh Sinha (dalam Riana, 2021) bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Linguistik secara luas didefinisikan sebagai cabang ilmu yang membahas mengenai segala unsur bahasa, baik dari unsur terkecil hingga unsur yang paling besar. Secara umum, linguistik diartikan sebagai ilmu bahasa yang tersebar di seluruh dunia, baik bahasa daerah dalam sebuah negara maupun bahasa nasionalnya. Kajian linguistik terbagi menjadi berbagai cabang ilmu seperti fonologi, morfologi, sintaksis, wacana, pragmatik, semantik, dan lain sebagainya.

Linguistik erat kaitannya dengan bahasa, berkenaan dengan penggunaannya sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian informasi, seseorang mutlak menggunakan ilmu linguistik. Hal ini bersinggungan dengan penyampaian informasi konkret tentang suatu pengetahuan baru. Seiring berjalannya waktu, pencarian informasi tentang segala hal menjadi lebih mudah. Video pembelajaran pada platform media sosial menjadi alternatif pencarian informasi yang tengah ramai diakses. Pertanyaan yang reflek muncul adalah sejauh mana konten-konten pembelajaran itu efektif dalam menstimulasi pengetahuan penonton guna mencapai tujuan konten terkait. Penelitian ini menggunakan data berupa 5 video tips public speaking yang mana analisis dilakukan dengan mencari apa saja tindak tutur yang mengikat penutur pada mitra tuturnya. Ditegaskan bahwa masing-masing individu memiliki cara tutur yang berbeda ketika berkomunikasi dalam menyampaikan maksud dan tujuannya kepada lawan bicara. Hal yang diutarakan oleh penutur kepada mitra tuturnya

disebut dengan maksud kalimat. Untuk dapat mengutarakan maksud kalimat itu, maka penutur perlu mengemukakannya dalam bentuk tindak tutur (Devy & Utomo, 2021). Tindak tutur adalah suatu kegiatan yang selalu ada dalam komponen penggunaan bahasa dan proses komunikasi (Damayanti et al., 2022). Kita sering berhubungan dengan peristiwa tutur maupun tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam keseharian hidup, nyatanya kita tidak terlepas dari tindak tutur yang disebabkan oleh adanya situasi tutur (Rizal et al., 2023). Secara umum, tindak tutur didefinisikan sebagai suatu kegiatan menuturkan tuturan dengan sebuah maksud yang sudah ditentukan. Subdisiplin ilmu linguistik yang penting dalam mengkaji tindak tutur adalah pragmatik. Tindak tutur merupakan istilah dalam ilmu pragmatik yang merujuk pada tindakan yang dilakukan melalui ujaran atau perkataan. Menurut Chaer & Agustina (dalam Amfusina et al., 2020) mengatakan bahwa tindak tutur memiliki makna gejala yang bersifat psikologis pada suatu individu yang dapat ditinjau dari kemampuan berbahasa penutur dalam merespons situasi tuturnya. Tindak tutur merupakan fokus utama dalam kajian pragmatik.

Pragmatik bisa diartikan sebagai sebuah disiplin ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana konteks mempengaruhi pemahaman makna dalam komunikasi. Pada bidang ilmu linguistik ini, memungkinkan jika manusia dimasukkan sebagai bagian dari objek kajian (Uswatun et al., 2023). Fokus pragmatik terdapat pada bagaimana penutur dan pendengar menggunakan bahasa dalam situasi nyata, serta bagaimana makna suatu ujaran dapat bervariasi tergantung pada situasi tuturnya. Tidak hanya sampai disitu, hubungan antarpenerutur dan pengetahuan bersama yang dimiliki oleh keduanya juga menjadi hal yang penting dalam pragmatik ini. Pragmatik tidak mungkin terlepas dari kerangka tuturan yang ada (Puspitasari et al., 2024). Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, perlu dipahami bahwa hal utama yang ada pada pragmatik adalah penggunaan bahasa disertai dengan konteks tuturnya. Ketika penggunaan bahasa dikaitkan dengan fungsi dari suatu bahasa, konteks tutur dikaitkan dengan perbedaan budaya antarmasyarakat (Kandam et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan tindak tutur representatif sebagai pola kajian. Tindak tutur representatif merupakan salah satu dari lima macam bentuk tindak tutur yang tak terhitung jumlahnya (Rustono dalam Rosyada et al., 2024). Lima tindak tutur tersebut yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan dekralsasi. Dalam tindak tutur representatif, penutur diikat akan kebenaran atas apa yang diujarkannya. Jenis tindak tutur ini seringkali disebut dengan tindak tutur asertif karena di dalamnya memuat tuturan *menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, berspekulasi*, dsb. Tindak tutur representatif termasuk tindak tutur yang berfungsi untuk menjelaskan sesuatu yang berisi

fakta, pernyataan, penegasan, deskripsi, dan kesimpulan yang diyakini oleh penuturnya (Sudiyono dalam Wulandari & Utomo, 2021). Tindak tutur representatif termasuk golongan tindak tutur ilokusi (Alfarizi et al., 2023). Tindak tutur representatif tidak hanya muncul dalam percakapan langsung, tetapi juga dapat ditemukan pada konten di media sosial seperti YouTube. Bagi generasi sekarang, YouTube sangatlah populer. Segala kalangan pasti tidak asing dengan YouTube yang merupakan aplikasi berbagi video yang sudah mendunia. Baik dari kalangan remaja, anak-anak, dewasa bahkan sampai kalangan lansia pun tidak sedikit yang menjadi pengguna platform ini. Berbeda dengan platform streaming video yang lainnya, siapapun dapat mengunggah dan berbagi video di dalamnya. Penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur representatif pada video "Tips *Public Speaking*" dalam kanal YouTube Sherly Annavita. Konten yang ada pada kanal YouTube milik Sherly Annavita selalu mengangkat topik pembahasan yang berdagang dan selalu memiliki keterkaitan dengan masalah yang hangat diperbincangkan khalayak ramai. Salah satunya pada videonya bertajuk "Tips *Public Speaking*" yang menyangkut tutorial berkomunikasi dengan baik dan benar yang memang sangat dicari oleh generasi muda saat ini.

Sherly Annavita adalah seorang kreator konten yang aktif membuat konten inspiratif dan kritis di media sosialnya. Cara penyampaiannya yang tegas, membuat kanal YouTubanya memiliki banyak *subscriber*. Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi memiliki 918 ribu subscriber, artinya kurang lebih 900 ribu orang yang menonton dan menyimak video milik Sherly, atau bahkan dapat melebihi 900 ribu ketika konten yang dibuatnya menarik. Sherly Annavita adalah kreator konten yang menjadi sorotan setelah penampilannya mengkritisi rencana Presiden Joko Widodo mengenai pemindahan ibu kota ke Kalimantan Timur di acara Indonesia Lawyers Club (ILC) pada salah satu stasiun televisi nasional. Pembawaan yang kuat memberikan citra yang berkualitas di hadapan mitra tuturnya sekaligus memperbesar peluang untuk meyakinkan mitra tuturnya. Sherly Annavita dinilai kritis dan berani menyuarakan pendapatnya tentang anak muda dan ia pun menjadi inspirasi karena telah banyak mengubah paradigma di kalangan generasi sekarang. Sherly memperlihatkan minat yang mendalam dalam isu-isu sosial, lingkungan, dan keadilan di usia mudanya. Platform media sosial merupakan salah satu alat yang digunakan Sherly Annavita untuk menumpahkan daya kritisnya sebagai upaya menyuarakan pandangannya tentang berbagai isu global. Tidak hanya menjadi sosok yang menginspirasi dalam hal aktivisme, Sherly juga menekankan pentingnya pendidikan, inovasi, dan kreativitas dalam membangun masa depan yang berkelanjutan. Dari beberapa detail yang diberikan tentang Sherly Annavita tak diragukan jika tindak tutur representatifnya yang menjadi objek kajian penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam bidang kajian tindak tutur dengan objek kajian berupa video pembelajaran. Salah satu contohnya adalah artikel penelitian oleh Wulandari & Utomo (2021) yang membahas tindak tutur representatif dalam video trik cepat menjawab soal matematika bahasa Inggris dari saluran YouTube Jerome Polin. Selanjutnya, ada penelitian oleh Maulidia et al. (2022) yang mengkaji tindak tutur lokusi pada video tentang konservasi lingkungan di kanal YouTube Al Kholif. Sementara itu, Rosyada et al. (2024) membahas tindak tutur ilokusi dalam video pembelajaran pidato bahasa Indonesia pada kanal YouTube Literasi Untuk Indonesia. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan kajian tindak tutur lainnya, terutama dari segi dasar teori dan acuan kajian. Namun, meskipun telah ada banyak penelitian yang diunggah, masih belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas tindak tutur representatif secara mendetail, terutama pada video berjudul "Tips *Public Speaking*" di kanal YouTube milik Sherly Annavita.

Tujuan penelitian ini dibuat adalah untuk menambah dan melengkapi hasil penelitian mengenai tindak tutur representatif yang sudah ada. Penulis berharap penelitian ini mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, secara teoretis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap bidang ilmu pragmatik terutama dalam aspek tindak tutur representatif dalam daftar putar video dari kanal youtube Sherly Annavita yang sangat mengedukasi khalayak ramai. Seperti contoh analisis tindak tutur yang telah dilakukan oleh Wulandari & Utomo (2021) pada kanal YouTube Jerome Polin, Maulidia et al. (2022) pada kanal YouTube Al Kholif, serta Rosyada et al. (2024) pada kanal YouTube Literasi Untuk Indonesia. Penelitian-penelitian itu merupakan beberapa sumbangsih wawasan terhadap ilmu pragmatik sekaligus referensi penulis dalam menyusun penelitian ini. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidik, pengajar, siswa, dan mahasiswa, serta pembelajar lain terkait tindak tutur representatif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan teoretis menggunakan analisis pragmatik. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan serta menjabarkan penjelasan yang berfokus pada penyajian tanpa adanya keterlinatan simbol, rumus, angka, dan sejenisnya. Dalam metode deskriptif kualitatif tentunya mendeskripsikan penelitian melalui kata-kata tertulis sesuai peninjauan yang dilakukan (Putri et al., 2023). Dari pengertian tersebut, metode penelitian deskriptif kualitatif inilah yang menjadi dasar digunakannya dalam penelitian ini.

Pendekatan teoretis dalam penelitian ini menggunakan analisis pragmatik. Pragmatik sendiri merupakan sebuah studi yang membahas mengenai makna dan hubungannya dengan situasi-situasi ujar (Yuliana et al., 2013). Makna dan hubungannya dengan situasi ujar dalam pragmatik mengacu pada tujuan penutur terhadap yang dituturkannya. Pembahasan yang ada dalam studi pragmatik terdiri dari deiksis, peranggapan, tindak tutur, dan implikatur percakapan (Bawamenewi, 2020). Pembahasan yang kami ambil pada penelitian ini yaitu mengenai analisis tindak tutur. Analisis tindak tutur representatif yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan salah satu di antara jenis tindak tutur pada bidang pragmatik. Menurut Rustono, 1999:38 (dalam Lailika & Utomo, 2020) menjelaskan bahwa tindak tutur representatif merupakan suatu tindak tutur yang bersifat mengikat antara penutur dengan fakta yang dituturkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik karena selaras dengan objek kajian yang akan diteliti, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik.

Sumber data merupakan media yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk mendapatkan data serta informasi terkait penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan lima video dalam kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi terkait tips *public speaking*. Data yang kami ambil adalah penggalan wacana pragmatik yang diduga merupakan tindak tutur representatif pada video tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang diterapkan dengan tujuan menyimak tanpa terlibat langsung dalam tuturan (Wulandari & Utomo, 2021). Teknik catat sendiri merupakan teknik yang terdapat dalam sebuah sumber data yang akan dianalisis dengan mencatat data-data yang diperoleh (Nisa, 2018).

Data-data yang telah dikumpulkan akan masuk ke tahap analisis data. Menurut Sugiyono, 2019 (dalam Melyza & Agus, 2021) menjelaskan analisis data adalah mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari sumber data seperti hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengategorikan data dan menjabarkan data yang dianggap penting untuk dibuat kesimpulan, agar mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain. Dalam penelitian ini digunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (dalam Susmita, 2019) metode padan merupakan metode analisis bahasa yang penentunya tidak termasuk bagian dari bahasa itu sendiri. Metode padan digunakan berdasarkan dengan bahasa yang diteliti memiliki kaitan dengan hal yang ada di luar bahasa itu sendiri. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut; 1) Menyimak dan mencatat semua data yang didapat dalam sumber primer; 2) Data yang didapat dianalisis menggunakan

metode padan; 3) Mengklasifikasikan data berdasarkan tindak tutur representatif; 4) Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, mengambil penarikan simpulan sementara secara utuh serta pengecekan kembali data yang ditemukan; 5) Penarikan simpulan akhir.

Langkah selanjutnya setelah analisis data yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini digunakan penyajian data informal. Penyajian data informal menurut Sudaryanto (dalam Suryaningsih et al., 2021) adalah metode penyajian menggunakan kata-kata biasa agar mudah dipahami. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis tindak tutur representatif dari video mengenai tips *public speaking* dalam kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. Berdasarkan penjabaran metode penelitian di atas, langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian ini dijabarkan dengan singkat dalam diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan data analisis dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat dari objek penelitian kanal YouTube “Sherly Anavita Rahmi” pada 5 video dalam kanal tersebut. Kami menemukan sebanyak 434 tuturan dari lima video YouTube Sherly. Dari jumlah tuturan tersebut, ditemukan sebanyak 109 tuturan representatif. Dari total 109 tersebut, tuturan tersebut terdiri dari macam-macam jenis tuturan representatif, bagian-bagian total temuan data tuturan representatif dijelaskan pada tabel di bawah berikut:

Tabel 1. Total Temuan Data Tuturan Representatif

Jenis Tuturan	Jumlah Tuturan
Menyatakan	28
Mengakui	20
Melaporkan	9
Menunjukkan	11
Menyebutkan	18
Memberikan Kesaksian	10

Berspekulasi	13
TOTAL	109

Penjelasan mengenai temuan data tuturan representatif pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Menyatakan

Tuturan menyatakan merupakan tuturan yang berupa pemberian pernyataan dari mitra tutur (Wulandari & Utomo, 2021). Sedangkan, Andini et al. (2022) berpendapat bahwa tindak tutur representatif menyatakan merupakan tuturan yang mengungkapkan pemikiran atau isi hati seorang penutur. Umat & Utomo (2024) menyatakan bahwa tindak tutur ini adalah tuturan yang berisi pernyataan dari seorang penutur yang ditujukan kepada mitra tutur. Jadi, tindak tutur representatif menyatakan adalah tindak tutur yang dituturkan penutur untuk memberikan pernyataan maupun ungkapan isi hati kepada mitra tutur.

Tindak tutur representatif menyatakan ditemukan sebanyak 28 data. Penjelasan mengenai tindak tutur ini diwakilkam oleh data yang berada di dalam tabel di bawah.

Data 1:

Konteks: Pernyataan penutur mengenai pengertian dari *public speaking*.

Tuturan: “Kita mulai dari apa itu *public speaking* bagian ini gak akan panjang. Karena yakin banget temen-temen juga sudah pada tahu apa itu *public speaking*. **Secara harfiah kita bisa bilang bahwa *public speaking* adalah seni berbicara di depan umum.**”

Analisis data 1: Tuturan 1 tersebut dituturkan pada awal-awal video. Dengan konteks memberi pernyataan bahwa *public speaking* merupakan sebuah kegiatan yang disimpulkan oleh penutur sebagai seni berbicara di depan umum.

Data 2:

Konteks: penutur menyatakan hal terkait mengenai buku yang akan dibahas.

Tuturan: “Akhirnya saya putuskan untuk mengangkat salah satu bukunya Larry King dan Billboard yang judulnya seni berbicara. **Buku ini menjadi salah satu *International best seller*-nya Larry King tentang *public speaking*.**”

Analisis data 2: Pada data 2, penutur menyatakan bahwa buku Seni Berbicara karya Larry King adalah *international best seller*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ini termasuk salah satu buku Larry King yang paling laris di seluruh dunia.

Pada tuturan data 1 konteks tuturannya adalah pengertian *public speaking* menurut penutur sehingga penutur menyatakan bahwa *public speaking* adalah seni. Sedangkan, pada data 2 memiliki konteks memberi tahu para penonton bahwa buku yang dibahas oleh penutur merupakan buku paling laris yang ditulis oleh Larry King.

Kasus serupa juga ditemukan oleh Widyawati & Utomo (2020) dengan tuturan Najwa Shihab yang menyatakan perlunya tertawa pada saat keadaan negeri sedang carut marut. Tindak tutur representatif menyatakan juga ditemukan oleh Hidayat and Santosa (2023), mereka menemukan tuturan Aa Gym yang menyatakan bahwasanya Indonesia adalah negeri yang besar serta permasalahan yang dimiliki banyak sekali, sehingga diperlukan bermacam-macam pemikiran dalam merundingkan permasalahan yang bermacam-macam tersebut. (Rohmah et al., 2022) juga menemukan tindak tutur ini yang menyatakan bahwa Jerome Polin sering mengikuti berbagai macam lomba pada saat dia duduk di bangku SMA.

Mengakui

Tindak tutur representatif mengakui ialah tindak tutur yang dituturkan penutur sebagai bentuk pengakuan ataupun pandangan personal dari penutur itu sendiri (Renaldi et al., 2022). Ketika penutur menuturkan tuturan representatif mengakui, penutur memungkinkan dirinya untuk mengakui kebenaran ataupun ketidakbenaran sesuatu (Handono, 2017). Tindak tutur representatif mengakui diartikan juga sebagai tindak tutur dengan sifat jujur serta sesuai dengan keadaan yang ada (Damayanti et al., 2023). Tindak tutur representatif mengakui diartikan sebagai tuturan yang dituturkan untuk memberikan pandangan atau penilaian yang ada terhadap sesuatu secara apa adanya.

Tindak tutur representatif berjenis mengakui ditemukan sebanyak 20 data. Penjabaran dan penjelasan tentang tindak tutur representatif menyatakan diwakilkan oleh data berikut.

Data 1:

Konteks: pengakuan penutur terhadap masalah pembawaan presentasi agar audiens bisa fokus

Tuturan: “Diakui atau tidak, bawain presentasi aja udah cukup susah bagi kita yang tidak terbiasa. **Nah, ternyata, bikin orang mau dengerin presentasi kita juga nggak kalah rumitnya temen-temen.**”

Analisis data 1: Tuturan 1 tersebut dituturkan pada awal-awal video. Dengan konteks memberi pengakuan bahwa membuat para *audiens* mau mendengarkan presentasi kita memanglah cukup sulit dilakukan. Apalagi jika pemateri tidak menguasai tips-tips dasar dalam menguasai ruangan.

Data 2:

Konteks: pengakuan penutur ketika nge-*blank* saat presentasi

Tuturan: “Tapi memang nggak bisa disangka teman-teman, kalau kadang ada aja penonton yang bertanya di tengah presentasi atau nyela saat kita sedang menjelaskan. Bener nggak? **Alhasil kitanya jadi ke distract. Bahkan, nggak jarang jadi Blank.**”

Analisis data 2: Pada data 2, penutur mengakui tentang terjadinya *blank* saat presentasi. Seperti salah satu faktornya ialah adanya audiens yang menyela kita saat berpresentasi. Sehingga tuturan ini memiliki konteks “salah satu penyebab *blank* saat presentasi”.

Kasus tuturan representatif mengakui juga ditemukan oleh Musthofa & Utomo (2021) yang sama-sama memberikan pengakuan terhadap sesuatu. Kasus lain juga terdapat pada Ariessa et al. (2022). Ariessa mengidentifikasi adanya tuturan representatif dalam datanya. Sejalan dengan temuan tuturan representatif mengakui, Fitriana et al. (2024) juga menemukan tuturan representatif mengakui.

Melaporkan

Tuturan representatif melaporkan akan dituturkan penutur ketika ia hendak menginformasikan suatu tindakan (Faramida et al., 2019). Tuturan representatif melaporkan dituturkan oleh penutur sesuai keadaan yang ada (Fatyimah & Nugrahani, 2023). Jenis tuturan ini, sifatnya cenderung factual, karena tuturan tersebut dituturkan berdasarkan atas pengalaman pribadi yang kemudian disampaikan oleh penutur pada lawan tutur (Rizqi et al., 2024). Disimpulkan bahwa tindak tutur melaporkan ialah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur sesuai dengan apa yang ia alami atau ia rasakan.

Sebanyak Sembilan temuan tuturan representatif ditemukan. Dari sembilan data tersebut, penulis menjabarkan dua temuan data. Penjabaran dijabarkan sebagai berikut:

Data 1:

Konteks: Tips untuk membuat audiens mau menyimak presentasi

Tuturan: “Nah buat mencegahnya, kita boleh pasang Peraturan Bersama selama presentasi. Misalnya kita memberikan kesempatan penonton untuk bertanya di tengah presentasi asalkan mereka udah angkat tangan. Atau mereka boleh kasih pendapat di akhir presentasi. Dan gak hanya itu teman-teman, kita boleh banget kasih imbauan singkat agar tidak main handphone selama presentasi sedang berlangsung. Sampaikan bahwa itu semua untuk “kenyamanan Bersama” dan agar suasananya kondusif bagi semuanya. **Nah dari sini, penonton bakal tahu perilaku apa yang kita harapkan dari mereka.**”

Analisis Data 1: Pada tuturan pertama, penutur memberi konteks tentang cara-cara untuk membuat audiens agar audiens tahu dan paham apa yang kita inginkan ketika kita berpresentasi. Penutur juga melaporkan jika audiens bersedia untuk mengikuti arahan-arahan yang diberikan oleh penyaji materi presentasi. Maka, penonton akan tahu apa yang diinginkan oleh penyaji dan terciptalah suasana kondusif bagi kita semua.

Data 2

Konteks: Memberi konsep dari tujuan akhir bernegosiasi

Tuturan: “Sebenarnya negosiasi efektif itu bukan sekedar kayak emak-emak yang nawar harga sampai murahnya kelewat batas kok. **Justru yang paling penting dari Negosiasi adalah solusi untung buat kedua belah pihak, alias win-win solution.**”

Analisis Data 2: Pada tuturan representatif melaporkan kedua, penutur sebenarnya hendak menyampaikan konteks tentang tujuan akhir sebenarnya dari bernegosiasi. Yaitu, *win-win solution*. Penutur melaporkan akan pendapatnya bahwa tahap bernegosiasi ialah tahap mencari untung bagi kedua belah pihak.

Pada tuturan representatif melaporkan, temuan data penulis sejalan dengan temuan data dari Langit et al. (2024) yang menyatakan bahwa tuturan representatif melaporkan memiliki

sifat reportase atau menyampaikan informasi sesuai dengan pendapat pribadi penutur. Sejalan dengan pendapat Langit, Fadilah et al. (2024) juga memberi analisis tuturan representatif melaporkan yang mereka temui dengan mempertimbangkan konteks-konteks yang mendukung. Pada Iklimah et al. (2024), Iklimah juga mengategorikan tuturan representatif melaporkan dari data yang mereka temukan. Data dari Iklimah juga sejalan dengan data yang penulis temukan karena tuturan representatif melaporkan akan menimbulkan anggapan lain dari mitra tutur yang mendapatkan informasi.

Berspekulasi

Tindak tutur representatif berspekulasi ialah tuturan yang dituturkan oleh penutur dengan dasar pendapat pribadi, sehingga tuturan tersebut tidak sah atau bahkan berpotensi tidak sesuai fakta (Nuramila, 2020). Penutur menuturkan tuturan tersebut dengan tujuan agar mitra tutur mau menyetujui pernyataan yang ia ucapkan. Tetapi juga, tuturan representatif jenis berspekulasi kepastian kebenarannya belum pasti dan fakta di lapangan cenderung tidak sesuai (Ningrum et al., 2018). Tuturan spekulatif dituturkan untuk menyatakan peluang atau prediksi akan satu kejadian atau hasil yang belum diketahui (Nuraini, 2022). Disimpulkan bahwa tuturan representatif berspekulasi ialah tuturan yang dituturkan dalam hal untuk memberi prediksi akan sesuatu yang belum jelas kepastiannya atau belum terjadi.

Tindak tutur representatif berspekulasi ditemukan datanya sebanyak 13 data. Dari 13 data tersebut, penulis menjabarkan salah dua dari data tersebut. Di antaranya:

Data 1

Konteks: Banyak orang yang tidak berani bernegosiasi

Tuturan: “Banyak orang mungkin nggak berani buat negosiasi. **Mungkin karena nggak enakan, takut negosiasinya gagal, atau alasan lain yang bikin kita minder duluan.**”

Analisis Data 1: Pada tuturan pertama, penutur sebenarnya menunjukkan bahwa banyak orang yang tidak berani bernegosiasi. Dilanjutkan dengan tuturan yang menyatakan kemungkinan atau spekulasi kenapa orang-orang tak berani bernegosiasi. Tuturan tersebut ialah tuturan yang bertujuan sebagai sesi pembuka atau pengantar dalam video. Sehingga, penutur memberikan suatu fakta yaitu banyak orang yang tak berani bernegosiasi dan kemungkinan penyebabnya.

Data 2

Konteks: Penutur memberi contoh gambaran tentang masalah yang ada dalam membangun bisnis kursus *online*

Tuturan: “Nah kalau kita udah selesai dengan jawaban tadi, kita lanjut mulai cari tahu masalah apa yang mau diselesaikan dari si *partner*. **Kalau kita mau pakai contoh bisnis kursus online tadi, boleh jadi masalah yang kita hadapi adalah kurangnya narasumber.** Dengan kata lain, *concern* kita adalah mencari pembicara yang lebih terkenal di internet biar bisa *nguide* kelompok tertentu. *That’s it.*”

Analisis Data 2: Pada tuturan data kedua, penutur hanya menebak-nebak akan masalah di bisnis kursus *online* yang penutur contohkan seperti masalah kurangnya narasumber. Karena penutur memberikan contoh dari salah satu masalah tersebut, penutur juga memberikan saran untuk menyelesaikannya. Seperti mencari pembicara yang sudah terkena di internet agar pembicara tersebut mampu membimbing kelompok tertentu.

Temuan data penulis juga sejalan dengan temuan dari Devy & Utomo (2021) yang menjabarkan bahwa tuturan representatif berspekulasi hanya bersifat spekulasi yang tidak valid atau bahkan bisa tidak sesuai dengan fakta. Sejalan dengan itu, Anitasari et al. (2024) juga menemukan tuturan representatif berspekulasinya terhadap masalah yang dibicarakan oleh objek penelitiannya. Wulandari & Utomo (2021) juga sejalan dengan temuan data tuturan representatif berspekulasi sebelumnya. Wulandari & Utomo (2021) menemukan tuturan representatif berspekulasi dengan membandingkan tuturan dan konteks yang terlibat.

Menunjukkan

Tuturan representatif menunjukkan ialah tuturan yang dituturkan oleh penutur pada mitra tutur dengan mengikat penutur atas apa yang dituturkannya (Ellini et al., 2014). Tuturan representatif menunjukkan diartikan sebagai tuturan yang mengikat penutur itu sendiri menggunakan tuturan yang isinya tuturan menunjukkan (Setyaningsih, 2016). Tujuan penutur menuturkan tuturan menunjukkan kepada mitra tutur ialah untuk bermaksud mengungkapkan, membuktikan, meyakinkan, atau menentukan apa yang dipercaya (Paramitha et al., 2024). Disimpulkan bahwa tuturan representatif menunjukkan ialah tuturan yang mengikat penutur akan penunjukkan ungkapan, pembuktian, peyakinan, ataupun penentuan apa yang harus dituturkan berupa menunjukkan informasi atau sesuatu yang hendak ditunjukkan pada mitra tutur.

Tuturan representatif menunjukkan ditemukan ada sebanyak 11 data. Dari ke-11 data tersebut, penulis menjabarkan/mewakikan salah dua dari keseluruhan data. Data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Data 1

Konteks: Teknik rahasia untuk menarik perhatian pendengar

Tuturan: “Assalamualaikum teman-teman semua, Sherly di sini, dan kita bakal kupas tuntas cara bikin presentasi yang menarik. **Kuncinya ada di struktur presentasi yang teratur dan satu teknik rahasia buat narik perhatian pendengar, yaitu, *story telling*.**”

Analisis Data 1: Tuturan pertama dituturkan untuk tujuan menunjukkan salah satu Teknik rahasia untuk presentasi agar mudah menarik perhatian pendengar. Dan teknik bernama *story telling* ditunjukkan oleh penutur tanpa penjelasan yang lebih mendalam tentang “apa *story telling* itu dalam berpresentasi?”.

Data 2

Konteks: Pentingnya mencari tahu karakter lawan bicara

Tuturan: “Oke, kita balik dulu ke topik, Kenapa bagian nyari tahu lawan bicara ini menjadi penting? Ada dua alasannya. **Yang pertama, agar kita lebih mudah *attract their focus and attention*, ngambil fokus dan perhatiannya sejak pertama kali ketemu, teman-teman.** Apalagi kalau calon *partner* kita adalah tipe yang gak suka basa-basi, *to the point*. Maka otomatis, *first impression* itu menjadi amat sangat penting”

Analisis Data 2: Pada tuturan kedua, penutur hendak menyampaikan bahwa dengan kita mengambil fokus dan perhatian dari lawan bicara sejak pertama kali bertemu. Penutur juga memberi arahan untuk penonton agar membuat *first impression* yang baik untuk lawan bicara di tuturan setelahnya.

Temuan data penulis juga sejalan dengan Alfarizi (et al., 2023). Alfarizi juga memiliki kesamaan tuturan representatif menunjukkan dengan temuan milik penulis. Sejalan dengan Alfarizi, Faroh & Utomo (2020) juga memiliki kesamaan temuan dalam temuan penulis. Faroh & Utomo (2020) juga menerangkan bahwa tuturan representatif menunjukkan yang ditemukannya berfungsi untuk menunjukkan sesuatu dan digunakan untuk melakukan suatu

tindakan. Lailika & Utomo (2020) juga sejalan dengan penjabaran dari Faroh & Utomo. Lailika & Utomo (2020) menerangkan bahwa tuturan representatif menunjukkan memiliki sifat memberikan bukti kepada mitra tutur sebagai akibat dari ketidakpercayaan mitra tutur pada penutur.

Menyebutkan

Tindak tutur menyebutkan adalah tindak tutur yang mana penutur menerangkan poin-poin informasi kepada mitra tuturnya (Devy & Utomo, 2021). Sedangkan, Hildana (2014) menyebutkan bahwa tindak tutur menyebutkan merupakan tindak tutur yang mana penutur menyebutkan poin-poin pokok tanpa penjelasan yang menyeluruh. Lalu, Ningrum et al. (2018) berpendapat bahwa tuturan menyebutkan adalah tuturan yang memaksa mitra tutur untuk memahami informasi tuturan karena penutur hanya menyebutkan beberapa poin pokok saja. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur menyebutkan merupakan tuturan yang mana penutur hanya menerangkan poin penting tanpa penjelasan lebih lanjut.

Tindak tutur representatif berjenis menyebutkan ditemukan sebanyak 18 data. Penjabaran dan penjelasan tentang tindak tutur representatif menyebutkan diwakilkan oleh data tabel berikut ini.

Data 1:

Konteks: Penutur menyebutkan macam-macam jenis pancingan dalam sebuah presentasi.

Tuturan: “Nah teman-teman bisa pakai teknik *Hook* atau pancingan yang menarik untuk mulai membawa penonton masuk ke inti presentasi. **Jenis *Hook* ada banyak banget teman-teman, mulai dari contoh kehidupan sehari-hari, berita terbaru, pertanyaan yang melibatkan penonton, sampai data-data yang mencengangkan.** kita bisa pilih yang paling relevan dengan topik.”

Analisis data 1: Tuturan 1 dituturkan oleh penutur dengan tujuan untuk memberi saran dengan menggunakan pancingan dalam sebuah presentasi. Penutur menyebutkan macam-macam jenis pancingan, seperti: kehidupan sehari-hari, berita terbaru, pertanyaan yang melibatkan penonton, dan data-data yang mencengangkan. Penutur juga menyarankan agar memilih salah satu pancingan yang paling relevan dengan topik yang ingin dibicarakan.

Data 2:

Konteks: Penutur menyebutkan macam-macam audiens yang memerlukan perbedaan strategi dalam menyampaikan materi.

Tuturan: **“Hai itu udah perbedaan strategi saat audiensi teman-teman adalah anak-anak muda, muda dewasa termasuk orangtua.** Sherly pribadi membedakan strategi saat bertemu dengan orangtua saat berhadapan dengan generasi muda dan saat audiensnya adalah anak-anak”

Analisis data 2: Pada data 2, penutur menyebutkan beberapa macam audiens dalam sebuah presentasi, sehingga memerlukan strategi yang berbeda dalam penyampaian materi. Penutur juga menyatakan bahwa dia menggunakan strategi yang berbeda saat berhadapan dengan orang tua dan saat berhadapan dengan anak-anak. ”

Pada data 1, termasuk dalam jenis tindak tutur menyebutkan. Karena, penutur menyebutkan jenis-jenis *hook* atau pancingan yang dapat digunakan dalam sebuah presentasi. Pernyataan pada data 2 diklasifikasikan sebagai tindak tutur representatif menyebutkan karena penutur menyebutkan tujuan dari sebuah negosiasi.

Hal serupa juga ditemukan oleh Faroh & Utomo (2020) yang berisi hal yang harus dipelajari oleh seorang pelajar, baik pada jenjang SD, SMP, SMA, maupun Kuliah. Sehingga para pelajar tidak fokus dalam belajar. (Hildana, 2014) juga menemukan tindak tutur menyebutkan dalam sebuah dialog, yaitu suster yang menyebutkan barang-barang yang diperlukan oleh pasien untuk mengurus administrasi pada UGD. Hestiyana (2018) menemukan jenis tindak tutur ini pada dialog dari komik Sepatu Dahlan yang mana Dahlan menyebutkan bahwa ada anak lain yang suka main voli seperti: Rizki, Dirham, dan Fadli.

Memberi Kesaksian

Tindak tutur representatif kesaksian merupakan penyampaian informasi atau pernyataan kepada mitra tutur yang didasarkan oleh pengalaman diri sendiri atau pengalaman yang diamati oleh penutur (Nisarizzulma et al., 2024). Tindak tutur memberikan kesaksian merupakan tindakan yang menjelaskan sesuatu yang benar sesuai dengan kenyataan yang dirasakan penutur (Rodearni S et al., 2019). Sedangkan, Hildana (2014) mengatakan bahwa tindak tutur ini dituturkan oleh penutur sebagai penegas sebuah informasi. Jadi, tindak tutur memberikan kesaksian adalah tindak tutur yang menjelaskan sesuatu yang benar kepada mitra tutur berdasarkan pengalaman yang diamati oleh penutur.

Tindak tutur representatif berjenis memberikan kesaksian ditemukan sebanyak 10 data. Penjabaran dan penjelasan tentang tindak tutur representatif memberikan kesaksian dijabarkan pada data tabel berikut ini.

Data 1:

Konteks: Penutur memberikan kesaksian mengenai pengalaman temannya dalam melamar pekerjaan.

Tuturan: **“saya teringat salah seorang teman atau mentor atau sahabat pernah berbicara tentang pengalamannya saat sedang berjuang mendapatkan posisi A di perusahaan B di provinsi C misalnya alih-alih mengirim CV yang ia yakin dari 1000 pelamar kerja sifatnya nggak akan dibaca oleh perusahaan akhirnya ia nekat menunggu kepala HRD nya di parkir tepat di depan pintu mobilnya untuk memastikan CV-nya benar-benar diserahkan pada orang yang tepat. Well, mengenai dibaca atau tidak itu urusan belakangan tapi ia yakin bahwa ia menyerahkan pada orang yang tepat ini mengajarkan pada kita teman-teman setidaknya untuk mendapat sesuatu diatas rata-rata. Kita juga harus mengupayakan sesuatu yang berbeda dari biasanya dan seterusnya”**

Analisis data 1: Pada tuturan 1 tersebut, penutur menceritakan mengenai pengalaman dari orang yang dikenalnya pada saat orang tersebut melamar pekerjaan. Penutur menceritakan tentang cara yang dilakukan oleh orang tersebut yang *out to the box*. Penutur juga memberi masukan berdasarkan cerita orang yang dikenalnya itu bahwa seseorang harus mengupayakan hal yang berbeda dari yang biasanya.

Data 2:

Konteks: Kesaksian penutur akan adanya seseorang yang menyela saat tengah melakukan presentasi.

Tuturan: **“Tapi memang nggak bisa disangka teman-teman, kalau kadang ada aja penonton yang bertanya di tengah presentasi atau nyela saat kita sedang menjelaskan. Bener nggak? Alhasil kitanya jadi ke-distract. Bahkan, nggak jarang jadi Blank.”**

Analisis data 2: Pada data 2, penutur memberi kesaksian tentang adanya auiens yang menyela saat presentasi. Sehingga fokus dari presentator terganggu dan akhirnya presentator menjadi *blank*.

Tindak tutur kesaksian serupa ditemukan oleh Nisarizzulma et al. (2024) dalam kanal *YouTube* yang mana penutur memberikan sebuah kesaksian pengalaman pribadinya pada saat membantu mengembangkan *marketing* digital UMKM di sebuah desa. Rodearni S et al. (2019) juga menemukan kasus yang sejenis yang mana penutur memberikan kesaksian bahwa ada tempat wisata yang sejenis di dalam negeri. Clarasida & Arifianti (2023) menemukan tindak tutur kesaksian warga yang memberikan kesaksian mengenai peleraian KDRT yang ia alami.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menambah dan melengkapi kajian hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai tindak tutur representatif yang berupa sumbangan terhadap bidang ilmu pragmatik terutama dalam aspek tindak tutur representatif pada daftar putar video dalam kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi sebagai bahan analisis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang relevan dan memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman tentang konsep tindak tutur representatif dalam lingkup pragmatik sekaligus sebagai dorongan penulis untuk berpikir secara terstruktur serta sebagai jembatan bagi pembicara untuk lebih mengerti dan menyesuaikan terhadap apa yang akan diucapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca akan pentingnya tindak tutur representatif dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan persuasif, terutama dalam konteks perkembangan media sosial yang semakin pesat ini. Dengan begitu, pemahaman mendalam mengenai tindak tutur representatif ini akan mendukung pembicara untuk menyampaikan pesan dengan lebih tepat sasaran dan meyakinkan tanpa ada keambiguan.

Tindak tutur yang penulis analisis dalam kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi menunjukkan bagaimana penyampaian informasi yang efektif dapat memengaruhi pemahaman dan tanggapan audiens, terutama terkait materi edukatif *public speaking*-nya. Analisis ini menekankan pentingnya memperhatikan dan mempertimbangkan efektivitas penggunaan bahasa dan kejelasan penyampaian pesan dalam tindak tutur di berbagai platform digital, terutama Youtube, agar pesan dapat yang disampaikan tidak hanya jelas, tetapi juga berdampak dan relevan bagi audiens. Sebelum mengunggah konten edukatif, kreator video harus mampu menyusun narasi yang kuat dan meyakinkan, karena kualitas penyampaian akan menentukan sejauh mana konten dapat menarik perhatian serta mendorong keterpengaruhan audiens. Kreator, selaku pembicara juga harus memperhatikan aspek bahasa dan keefektifan penyampaian supaya pesan yang diberikan jelas dan tidak ambigu, berdampak, serta relevan bagi audiens yang akan dapat meningkatkan kredibilitas kreator di mata audiens juga

memperkuat citra sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Melalui analisis yang dilakukan oleh penulis ini, dapat diketahui bagaimana perhatian terhadap efektivitas tindak tutur di platform digital seperti Youtube akan membantu kreator untuk mengoptimalkan pesan yang ingin disampaikan sehingga audiens dapat merespons secara positif dan interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT penulis panjatkan, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Representatif pada Video Tips *Public Speaking* dalam Kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi” dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan ini terdapat kendala-kendala dan tantangan yang dihadapi. Namun, berkat rahmat Allah SWT serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo atas bimbingan, arahan, dan pemikiran yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Dukungan dan motivasi yang diberikan telah memberikan dorongan bagi penulis untuk terus berproses dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. A., et al. (2023). “Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar ‘ MKU Bahasa Indonesia ’ dalam Kanal Rahmat.” *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 40–53.
- Amfusina, S., et al. (2020). “Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam.” *Jurnal Metamorfosa* 8(2):207–18. Doi: 10.46244/Metamorfosa.V8i2.1114.
- Andini, D. A., et al. (2022). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam Konpres Menteri Kesehatan RI Mengenai Vaksin Covid-19 pada Saluran Youtube Kementerian Kesehatan.” *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(2):129–44.
- Anitasari, A. F., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video ‘ Merdeka Belajar ’ pada Kanal Youtube Kemendikbud RI.” 2(1).
- Ariesya, R. O., et al. (2022). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio.” *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 2(2):56–73. Doi: 10.55606/Cendekia.V2i2.298.
- Bawamenewi, A. (2020). “Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3(2):200–208. Doi: 10.31004/Jrpp.V3i2.1217.

- Clarasida, N. A. & Ika A. (2023). “Bentuk dan Fungsi Perlokusi Direktif Teori Ika Valensia pada Kegiatan Pelayanan Anggota Polisi di Polsek Pekalongan Timur.” *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(2):27–37.
- Damayanti, I. K., et al. (2023). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Tertawaan Hati Karya Awdella: Kajian Pragmatik.” *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2):2707–12. Doi: 10.62775/Edukasia.V4i2.655.
- Damayanti, V. A., et al. (2022). “Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar ‘Bahasa’ dari Channel Pahamify.” *Jurnal Sinestesia* 12(2):722–38.
- Devy, F. A. & Asep P. Y. U. (2021). “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video ‘Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro’ pada Kanal Youtube Hujan Tanda Tanya.” *Journal Of Education And Technology* 1(1):48–54.
- Effendi, S. (2012). “Linguistik sebagai Ilmu Bahasa.” *Jurnal Perspektif Pendidikan* 5(1):10.
- Ellini, M., et al. (2014). “Tindak Tutur Ilokusi Ustadz Yusuf Mansur dalam Acara Wisata Hati di Stasiun Televisi ANTV.” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 2(2):74. Doi: 10.24036/833560.
- Fadilah, E., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Representatif Coki Pardede dalam Tayangan Video Why So Serious ? pada Kanal Youtube Malaka Project.” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2(4):255–77.
- Faramida, I., et al. (2019). “Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram.” *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 1(1):8–17.
- Faroh, S. & Asep P. Y. U. (2020). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi.” *Undas: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra* 16(2):311–26. Doi: 10.26499/Und.V16i2.2793.
- Fatyimah, W. N. & Farida N. (2023). “Bentuk Tindak Tutur Representatif pada Percakapan Grup Whatsapp Karang Taruna Salama Ngleles, Pandeyan, Sukoharjo.” *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(2):383–89.
- Fitriana, S., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Teks Anekdote pada Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari.” *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2(1):198–220.
- Handono, S. (2017). “Tindak Tutur dalam Iklan Berbahasa Jawa di Radio (The Acts Of Speech of Javanese Advertisement in the Radio).” *Jalabahasa* 13(1):1–20. Doi: 10.36567/Jalabahasa.V13i1.52.
- Hestiyana. 2018. “Tindak Tutur Representatif dalam Komik Sepatu Dahlan Karya Tita Larasati (Adaptasi dari Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara).” *Jalabahasa* 14(1):49–61.
- Hidayat, R. & Prima P. P. S. (2023). “Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit.” *Jurnal Sastra Indonesia* 12(1):9–14. Doi: 10.15294/Isi.V12i1.67054.
- Hildana R, Z. (2014). “Tindak Tutur Ilokusi Representatif dalam Komik Seratoes Ploes

- Aspirasi Karya Haryadhi: Sebuah Kajian Pragmatik.” *Jurnal Tentang Tindak Tutur Ilokusi Representatif dalam Komik* 2(2):146–58.
- Iklimah, N. J., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita.” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2(1):131–54. Doi: 10.61132/Morfologi.V2i1.298.
- Kandam, B. A., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani.” *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris* 2(1):45–62. Doi: 10.61132/Sintaksis.V2i1.247.
- Lailika, A. S. & Asep P. Y. U. (2020). “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?” *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2):97–109. Doi: 10.31943/Bi.V5i2.70.
- Langit, A. L. S., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote.” *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(5):168–92.
- Maulidia, S. N., et al. (2022). “Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar ‘Kuliah Online’ di Channel Youtube Al Kholif.” *Indonesian Journal of Conservation* 11(2):93–102.
- Melyza, A. & Rachmi M. A. (2021). “Persepsi Siswa terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Padang Cermin.” *Journal of Physical Education* 2(1):8–16. Doi: 10.33365/Joupe.V2i1.950.
- Musthofa, D. & Asep P. Y. U. (2021). “Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik).” *Metamorfosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 14(1):28–36. Doi: 10.55222/Metamorfosis.V14i1.543.
- Ningrum, D. J., et al. (2018). “Kajian Ujaran Kebencian di Media Sosial Dian.” *Jurnal Ilmiah Korpus* 2(3):241–52.
- Nisa, K. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru.” *Jurnal Bindo Sastra* 2(2):218. Doi: 10.32502/Jbs.V2i2.1261.
- Nisarizzulma, D. R., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Channel Youtube Buiramira Official (Presentasi dan Tanya Jawab Seminar Proposal).” *Rungkat : Ruang Kata Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra Jurnal Inovasi Pembelajaran, Bahasa, dan Sastra* 1(2):18–24. Doi: <https://E-Jurnal.Unisda.Ac.Id/Index.Php/Rungkat> ||.
- Nuraini, A. A. (2022). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Pendek Nyengkuyung Karya Wahyu Agung Prasetyo.” STKIP PGRI Pacitan.
- Nuramila. (2020). “Tindak Tutur Tokoh Ayah dan Tokoh Angel dalam Film ‘Ayah, Mengapa Aku Berbeda?’” *Jurnal Sinestesia* 10(1):49–54.

- Paramitha, G. A., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Direktif dan Representatif dalam Siaran Youtube CNN Indonesia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP.” *Jurnal Wahana Pendidikan* 11(1):157–68. Doi: 10.25157/Jwp.V11i1.12572.
- Putri, D. F., et al. (2023). “Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube.” *Kabastra: Kajian Bahasa dan Sastra* 2(2):50–65. Doi: 10.31002/Kabastra.V2i2.512.
- Putri, I. R. R., et al. (2023). “Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Deskripsi Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka.” *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1(2):352–79.
- Renaldi, R., et al. (2022). “Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Film Pendek Webseriesnya Radit di Youtube Raditya Dika.” *Seminar Nasional Literasi VII (Semitra VII)* 7(1):325–31.
- Puspitasari, R., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar Ruang BK pada Channel Youtube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI.” *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris* 2(1):24–44. Doi: 10.61132/Sintaksis.V2i1.246.
- Riana. (2021). “Analisis Linguistik Kontrasif dalam Mengatasi Kesulitan Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Nias.” *Warta Dharmawangsa* 15(1):95–103. Doi: 10.46576/Wdw.V15i1.1052.
- Rizal, M. S., et al. (2023). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Daftar Putar Video dari Channel Prodi Sejarah Unair yang Berjudul Materi Sejarah.” *Totobuang* 11(1):43–56. Doi: <https://doi.org/10.26499/Ttbng.V10i2.428>.
- Rizqi, A. F. F., et al. (2024). “Tindak Tutur Representatif pada Podcast ‘Yakin Doamu Didengar Tuhan?’ di Kanal Youtube Deddy Corbuzier.” Pp. 1–9 In *Konferensi Nasional Adab dan Humaniora*.
- Rodearni S., Y., et al. (2019). “Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel ‘Mongol Stress’ dalam Acara Stand Up Comedy Show dan Implikasinya.” *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa* 1(1):78–86.
- Rohmah, F. F., et al. (2022). “Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu ‘Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan....’” *Jurnal Ilmiah Semantika* 3(02):91–100. Doi: 10.46772/Semantika.V3i02.593.
- Rosyada, A., et al. (2024). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube ‘Literasi untuk Indonesia.’” *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* 2(2):45–63. Doi: 10.61132/Morfologi.V2i2.398.
- Setyaningsih, W. (2016). “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Transaksi Jual Beli di Pusat Grosir Solo.” 1–16.
- Suryaningsih, R., et al. (2021). “Makna Penambahan Konjungtor Koordinatif dalam Kalimat Majemuk Setara pada Cerpen di Suara Merdeka Edisi Tahun 2020.” In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* 6(1):448–54. Doi: 10.32682/Sastronesia.V10i2.2419.

- Susmita, N. (2019). "Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 4(1):25. Doi: 10.29210/02353jpgi0005.
- Ubaidillah. (2021). *Teori-Teori Linguistik*.
- Uswatun, F., et al. (2023). "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube SMKN 1 Sindang." *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 10(2):234–49.
- Umat, W. I. A., & Asep P. Y. U. (2024). "Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik)." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran* 8(1):129–38.
- Utomo, A. P. Y., et al. (2024). "Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Daftar Putar Video Kuliah Negosiasi dalam Channel Youtube Kuliah Kehidupan." *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1):34–56. Doi: 10.33830/Vokal.V3i1.7446.
- Widyawati, N. & Asep P. Y. U. (2020). "Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube." *Jurnal Ilmiah Telaah* 5(2):18–27. Doi: <https://doi.org/10.31764/Telaah.Vxiy.2377> //Doi.Org/10.31764/Telaah.Vxi.2377 This.
- Wulandari, E. & Asep P. Y. U. (2021). "Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video 'Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!' pada Saluran Youtube Jerome Polin." *Jurnal Sastra Indonesia* 10(1) 10(1):65–70. Doi: 10.15294/Jsi.V10i1.45120.
- Yuliana, R., et al. (2013). "Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 2(1):1–14.